BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui merupakan proses alamiah yang memberikan manfaat besar bagi bayi maupun ibu. Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi yang lengkap dan seimbang sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi (Mamuroh et al., 2024). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan dan dilanjutkan hingga usia dua tahun atau lebih dengan pemberian makanan pendamping ASI yang sesuai (WHO, 2024). Keberhasilan pemberian ASI tidak hanya dipengaruhi oleh produksi ASI, tetapi juga oleh teknik menyusui yang benar, sehingga bayi dapat memperoleh ASI secara optimal dan ibu terhindar dari berbagai masalah selama menyusui. Teknik menyusui yang benar meliputi posisi ibu dan bayi saat menyusui, cara perlekatan mulut bayi pada payudara, frekuensi menyusui, serta kemampuan ibu mengenali tanda-tanda bayi menyusu secara efektif (Hairunnisa et al., 2024).

Teknik menyusui yang tidak tepat dapat menyebabkan berbagai masalah seperti puting lecet, bendungan ASI, nyeri payudara, bayi tidak mendapatkan ASI yang cukup, bahkan kegagalan pemberian ASI eksklusif (Agustina, 2022). Oleh karena itu, pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui yang benar menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendukung keberhasilan proses menyusui. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif secara global masih belum mencapai target yang ditetapkan. Data WHO tahun 2025 menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif pada tahun 2022 mencapai 48%, namun angka ini masih signifikan di bawah target WHO yang menetapkan 70% sebagai standar optimal (WHO, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai kendala dalam praktik menyusui, termasuk kurangnya pemahaman ibu mengenai teknik menyusui yang benar. WHO juga menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan menyusui pada ibu merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan praktik pemberian ASI.

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan status kesehatan bayi dan menurunkan angka kesakitan serta kematian bayi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan dan dilanjutkan dengan pemberian MP-ASI yang adekuat hingga usia dua tahun atau lebih. Secara global, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia di bawah enam bulan mencapai 48% pada tahun 2024 dan WHO menargetkan peningkatan cakupan hingga 60% pada tahun 2030.

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, proporsi bayi usia 0–5 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif secara nasional mencapai 68,6%. Selain itu, proporsi bayi usia 6–23 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan penuh sebesar 55,5%, yang menunjukkan bahwa masih banyak bayi yang belum memperoleh ASI eksklusif sesuai rekomendasi. Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2025 menunjukkan bahwa persentase bayi usia 0–5 bulan yang memperoleh ASI eksklusif mencapai 72,3%. Meskipun mengalami peningkatan, angka tersebut masih belum mencapai target nasional sebesar 80%. Selain itu, cakupan ASI eksklusif pada ibu bekerja (68,57%) lebih rendah dibandingkan ibu yang tidak bekerja (74,07%), sehingga diperlukan upaya peningkatan edukasi dan dukungan menyusui kepada ibu dan keluarga.

WHO dan UNICEF Indonesia juga melaporkan bahwa angka pemberian ASI eksklusif pada bayi usia di bawah enam bulan di Indonesia meningkat dari 52% pada tahun 2017 menjadi 66,4% pada tahun 2024. Namun, masih banyak bayi yang tidak memperoleh ASI eksklusif selama enam bulan penuh sehingga manfaat optimal ASI bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi belum dapat dicapai secara maksimal. Rendahnya keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui yang benar. Teknik menyusui yang tidak tepat dapat menyebabkan perlekatan yang kurang baik, puting lecet, bendungan ASI, nyeri payudara, serta bayi tidak memperoleh ASI secara optimal. Kondisi tersebut dapat menyebabkan ibu merasa produksi ASI kurang dan akhirnya memberikan susu formula atau makanan tambahan sebelum waktunya. Oleh karena itu, pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui yang benar merupakan salah satu faktor penting yang mendukung

keberhasilan menyusui dan perlu mendapat perhatian melalui pendidikan kesehatan dan pendampingan yang berkesinambungan (Wulandari et al., 2021).

Pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Menurut teori Lawrence Green, pengetahuan termasuk faktor predisposisi yang dapat membentuk perilaku kesehatan individu. Semakin baik pengetahuan seseorang, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut untuk menerapkan perilaku kesehatan yang benar (Romadhon et al., 2024). Dalam konteks menyusui, ibu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai teknik menyusui cenderung mampu menerapkan posisi dan perlekatan yang tepat sehingga proses menyusui menjadi lebih efektif (Marleni & Anggrayni, 2026). Sebaliknya, ibu yang memiliki pengetahuan kurang berisiko melakukan kesalahan teknik menyusui yang dapat menghambat keberhasilan pemberian ASI.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu masih menjadi salah satu masalah dalam praktik menyusui. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, Yuliana, dan Hikmawati (2024) menunjukkan bahwa masih terdapat ibu yang memiliki pengetahuan kurang mengenai teknik menyusui sehingga mengalami kesulitan dalam memberikan ASI kepada bayinya. Penelitian lain juga menemukan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam menerapkan teknik menyusui dibandingkan ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki peran penting dalam keberhasilan proses menyusui (Pratiwi et al., 2023).

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) terkait persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI ekslusif di Provinsi Sumatera sebanyak 70,93% (BPS, 2025). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Simalungun, diketahui bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang pemberian ASI eksklusif, yaitu sebanyak 78 responden (67,8%). Selain itu, sebagian besar ibu juga tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, yaitu sebanyak 92 responden (80%) (Damanik, 2020). Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan terkait pengetahuan ibu mengenai pemberian ASI dan praktik menyusui yang tepat. Kondisi ini mengindikasikan perlunya

peningkatan edukasi dan penyuluhan kepada ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif serta teknik menyusui yang benar.

Hasil survei awal yang dilakukan peneliti di Posyandu Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun menunjukkan bahwa 7 dari 10 Ibu masih belum memahami teknik menyusui yang benar. Beberapa ibu belum mengetahui posisi menyusui yang tepat, cara perlekatan yang benar, serta tanda-tanda bayi menyusu secara efektif. Sebagian ibu juga mengaku belum pernah mendapatkan informasi secara lengkap mengenai teknik menyusui yang benar. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui masih perlu mendapat perhatian.

Pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui yang benar sangat penting untuk mendukung proses menyusui yang efektif, mencegah terjadinya masalah menyusui, serta meningkatkan kesehatan bayi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar pada bayi usia di bawah 1 tahun di Posyandu Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi tenaga kesehatan dalam merancang program edukasi yang lebih efektif guna meningkatkan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah gambaran pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar pada bayi usia di bawah 1 tahun di Posyandu Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar pada bayi usia di bawah 1 tahun di Posyandu Sidamanik Kabupaten Simalungun.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi karakteristik ibu yang memiliki bayi usia di bawah 1 tahun berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas.
b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar.
c. Mendeskripsikan pengetahuan ibu pada aspek pengertian menyusui.
d. Mendeskripsikan pengetahuan ibu pada aspek posisi menyusui yang benar.
e. Mendeskripsikan pengetahuan ibu pada aspek tanda-tanda bayi menyusu efektif.
f. Mendeskripsikan pengetahuan ibu pada aspek dampak tehnik menyusui yang salah

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ibu Menyusui
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui, sehingga ibu mampu menerapkan posisi menyusui, perlekatan, dan teknik menyusui yang tepat untuk mendukung keberhasilan pemberian ASI kepada bayinya.
3. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan)

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi bidan dalam memberikan edukasi dan konseling mengenai teknik menyusui yang benar kepada ibu menyusui, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan.
4. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi institusi pelayanan kesehatan dalam merencanakan dan mengembangkan program penyuluhan atau edukasi mengenai teknik menyusui yang benar guna meningkatkan pengetahuan ibu menyusui.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait pengetahuan ibu, teknik menyusui yang benar, maupun faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan menyusui.

E. Keaslian Penelitian

No	Judul dan Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Peningkatan Pengetahuan Teknik Menyusui yang Benar "AMUBIDA" pada Ibu Menyusui di RS Puri Asih Salatiga Tahun: 2025 Peneliti: Shinta Lutfiani, Alya Fernanda Khairani, Heni Setyowati, Risma Aliviani Putri	Mengetahui sejauh mana efektivitas kegiatan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan para peserta	Peningkatan Pengetahuan Teknik Menyusui Yang Benar	Pengabdian Masyarakat	Kegiatan ini mendapat tanggapan positif serta antusiasme tinggi dari para peserta. Peningkatan pengetahuan mengenai teknik menyusui yang benar, khususnya teknik "AMUBIDA", (Lutfiani et al., 2025).
2	Edukasi Teknik Menyusui Yang Baik dan Benar pada Ibu Menyusui Tahun: 2023 Peneliti: Rindasari Munir, Fitria Lestari, Sita Indah Nurhalimah, dan Yunita Amalia	Agar dapat meningkatkan pengetahuan Ibu menyusui di BPM Indah Kresna Mulya.	Teknik Menyusi Yang Baik dan Benar	Penelitian kuantitatif dengan desain Pre eksperimental	pengetahuan Ibu menyusui tentang teknik menyusui sebelum diberikan edukasi ada pada kategori sangat kurang. (Munir et al., 2023).
3	Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kayamanya Kabupaten Poso. Tahun: 2026 Peneliti: Risma Putri Utama	Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif	Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif.	Penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dan teknik purposive sampling.	Responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 42 responden (48%), pengetahuan baik sebanyak 35 responden (40%), dan pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (12%).

4	Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Teknik Menyusui Yang Benar. Tahun: 2026 Peneliti: Eka Agustina, Efi Irwansyah Pane	Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang teknik menyusui yang benar di Desa Karang Baru.	Pengetahuan ibu menyusui tentang teknik menyusui yang benar.	Penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dan teknik purposive sampling.	Tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang teknik menyusui yang benar sebagian besar berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 69,3%.